

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 13 memiliki sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam pembelajaran siswa yang harus lebih aktif sehingga siswa lah yang mencari permasalahan dan menemukan jawaban dari permasalahan itu sendiri dan dibimbing oleh guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran seperti ini guru sebaiknya mempunyai media pembelajaran yang sesuai untuk mempermudah siswa dalam mencari permasalahan dan menemukan jawaban dari permasalahan tersebut secara terampil. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain seperti guru, fasilitas, lingkungan serta media yang digunakan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar itu sendiri, sehingga para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran yang bahkan dapat membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pendidikan adalah proses membantu peserta didik mengembangkan kualitas dirinya agar dapat menghadapi segala masalah dan perubahan yang dihadapinya. Pendidikan merupakan kondisi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, agar

peserta didik lebih aktif dan kreatif. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami sesuatu dan berpikir kritis. Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses belajar, mengajar guru lebih banyak menyampaikan materi secara teori, sehingga dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Pada dasarnya peran guru dalam pembelajaran dan mendidik sangatlah penting, karena guru merupakan pendidik, pendidik yang memiliki kemampuan membuat pola pikir siswa terbuka, yang tadinya tidak tahu kini menjadi tahu. Salah satu yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu mengajar dikelas dengan memberikan motivasi yang bisa membuat siswa tersebut berpikir kritis. Tugas seorang guru tidak hanya membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi harus mampu menciptakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan seorang guru.

Bagi guru tidak cukup jika hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan pelajaran. Akan tetapi juga membutuhkan sarana ataupun alat sebagai penyalur pesan dari penjelasan guru yang biasa disebut dengan media. Tanpa adanya media, guru akan kesulitan dan banyak membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan pelajaran, maka dibutuhkan media atau alat untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran.

Arsyad (2019:4), mengemukakan “Media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.”

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya media pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik. Maka dari itu, pendidik harus lebih berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran. Salah satunya adalah media audio visual.

Arsyad (2019:94), “Media audio visual merupakan sebuah media visual yang didalamnya terkandung unsur suara yang ditambahkan dalam produksinya. Dengan kata lain, terdapat suara berupa penjelasan yang akan membuat media visual itu lebih hidup dan mudah untuk dipahami bagi siapapun yang mengaksesnya.”

Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk pelajaran penting dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan aspek karya sastra namun keduanya sangat berkaitan. Pada aspek kebahasaan membahas tentang penggunaan bahasa pada kegiatan sehari-hari seperti membahas beberapa teori kebahasaan dari segi tata bahasa, tata kalimat, tata penulisan dan sebagainya, namun berbeda dengan aspek karya sastra yang berupa sebuah karya yang menimbulkan keindahan baik dari segi pembacaan, dari segi kalimat dan sebagainya seperti puisi, prosa, dan lainnya. Karena pembelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu pembelajaran yang penting di Indonesia, oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan perhatian khusus untuk menunjang keberhasilan didalam

pendidikan Indonesia, salah satu hal yang harus diperhatikan didalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu media pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis memilih pembelajaran menulis puisi sebagai fokus penelitian karena keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas belajar yang bersifat produktif kreatif. Artinya, pembelajaran dilakukan agar peserta didik mampu memproduksi karya dalam bentuk puisi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi permasalahan di lapangan, pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi ini yang menakutkan bagi peserta didik. Dan bukan rahasia lagi bila masih banyak peserta didik kurang suka pada puisi. Bahkan apriori ketika mendengar suara “puisi” peserta didik menganggap bahwa puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari.

Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis puisi yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, dan membosankan pada saat pembelajaran menulis puisi peserta didik merasa di hadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa was-was, bimbang, ragu karena merasa tidak berbakat, peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugaskan untuk menulis puisi. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan darimana saja, misalnya dari pengalaman diri sendiri, dari cerita orang lain, peristiwa alam ataupun dari khayalan. Karena pembelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu pembelajaran yang penting di Indonesia, oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan perhatian khusus untuk menunjang keberhasilan didalam pendidikan Indonesia, salah satu hal yang harus diperhatikan didalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan beberapa materi pembelajaran yang berupa buku, film, video dan lain sebagainya. Secara bahasa media merupakan sebuah perantara atau pengantar pesan namun secara umum media berupa sebuah alat yang digunakan untuk meningkatkan sebuah hasil. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi harus diimbangi dengan model pembelajaran yang sesuai, sudah menjadi rahasia umum model pembelajaran yang digunakan di kelas dalam materi menulis puisi menggunakan model ceramah, yang mengakibatkan siswa merasa bosan, materi menulis puisi menjadi beban berat bagi peserta didik sehingga pembelajaran menulis puisi kurang menarik. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan media pembelajaran audio visual dengan strategi think talk write (TTW).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada materi menulis puisi yaitu TTW dimana strategi TTW dapat membangun pemikiran, merefleksi, mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis.

Shoimin (2018:212) ” Think talk write (TTW) merupakan suatu strategi pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Think talk write (TTW) menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya”. Dengan adanya model pembelajaran ttw, proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu upaya mengatasi permasalahan peserta didik dalam menumbuhkan minat siswa dan keterampilan berfikir dalam menulis puisi, berdasarkan uraian diatas dan keterkaitan penggunaan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi, maka peneliti tertarik dengan judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Keterampilan

Menulis Puisi Melalui Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Bagi Siswa Kelas X.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam sebuah penelitian sangatlah penting, karena identifikasi masalah, penelitian dapat menemukan hal-hal atau pernyataan yang ada. Arikunto (2017:69) Mengatakan “Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi dan dibatasi menjadi beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut :

1. Perlunya pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia berupa video pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi.
2. Agar siswa dapat berfikir mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Karena saat ini guru masih menjadi sumber belajar yang dominan di dalam kelas.
3. Kurangnya penggunaan dan pengembangan media yang inovatif dan menarik yang mengharuskan siswa untuk belajar mandiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi agar masalah yang diteliti dapat dipahami secara terperinci dan masalah yang diteliti dapat lebih terarah. Nana (2017:275) “ Dalam pelaksanaan penelitian tidak semua faktor atau variabel yang terkait dengan fokus masalah diteliti, dengan demikian perlu adanya pembatasan masalah.”

Agar peneliti dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah untuk keefektifan waktu, biaya, dan tenaga dalam melakukan penelitian.

1. Penelitian ini dibatasi pada KD (3.17) yaitu menganalisis unsur pembangun puisi dan KD (4.17) yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur perwajahan).
2. Pengembangan pada penelitian ini yaitu media pembelajaran audio visual melalui strategi pembelajaran think talk write (TTW).
3. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah penelitian Borg and Gall yang disederhanakan menjadi tujuh langkah yaitu Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji Coba dan Revisi Produk.
4. Pengujian produk hanya sebatas Respon Peserta Didik kelas X, dan tidak diuji apa pengaruhnya pada prestasi belajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam suatu kegiatan penelitian, sangat penting untuk merumuskan masalah penelitian agar masalah yang diteliti sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Arikunto (2017:63), “ Agar peneliti dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalah nya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”. Berdasarkan pembatasan masalah diatas, pembatasan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi melalui strategi pembelajaran think talk write (TTW) bagi siswa kelas X?
2. Bagaimanakah validasi kelayakan ahli materi dan ahli media untuk pengembangan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi melalui strategi pembelajaran think talk write (TTW) bagi siswa kelas X?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi melalui strategi pembelajaran think talk write (TTW) bagi siswa kelas X?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ketika melakukan sebuah penulisan tentunya memiliki suatu tujuan didalam nya agar penelitian tersebut mendapatkan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan. Arikunto (2017:97) “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.”

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan pengembangan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi melalui strategi pembelajaran think talk write (TTW) bagi siswa kelas X.
2. Mendeskripsikan validasi kelayakan ahli materi dan ahli media untuk pengembangan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi melalui strategi pembelajaran think talk write (TTW) bagi siswa kelas X



3. Mendeskripsikan keefektifan pengembangan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi melalui strategi pembelajaran think talk write (TTW) bagi siswa kelas X.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat tersendiri baik bagi penulis, pembaca dan subjek yang diteliti. Menurut Arikunto (2017:71), mengatakan “Kita meneliti bukan karna agar lebih mahir meneliti, tetapi karena ingin menyumbangkan hasilmnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja tau mengembangkan sesuatu.”

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi dalam menciptakan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi melalui strategi pembelajaran think talk write (TTW) bagi siswa kelas X.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Peserta Didik

Mempermudah proses belajar dan dapat menarik minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan sumber belajar alternatif selain media cetak (Buku).

b. Pendidik

Mempermudah dalam menyampaikan materi yang diberikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan mendorong pendidik lebih inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran.

c. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dalam membuat video pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran dan menambah kreativitas untuk membuat desai dan produk media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan produktif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teoritis**

Kajian teoritis adalah sesuatu informasi tertulis yang berisi tentang semua referensi dari topik penelitian atau sebagai landasan teoritik mengapa masalah tersebut perlu dipecahkan dan mengapa pengembangan produk tersebut dipilih. Menurut Sugiyono (2017:107) “Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep. Definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai 3 fungsi, yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala.”

Kajian teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan hal-hal yang dikaji dalam suatu penelitian. Oleh karena itu setiap penelitian haruslah didukung oleh teori-teori dari pemikiran para ahli dan penggunaan teori dalam penelitian harus memiliki dasar yang kuat untuk memperoleh suatu kebenaran. Teori tersebut digunakan sebagai landasan pemikiran dan acuan bagi pembahasan masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal itu, maka teori yang digunakan haruslah berhubungan dan yang mendukung masalah yang akan diteliti, yang sasarannya adalah untuk kejelasan uraian suatu peneliti. Semua akan terurai dalam bab ini untuk memperjelas sebuah permasalahan.

## **1. Hakekat Pengembangan**

### **a. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), seperti buku, modul dan alat bantu pembelajaran dikelas.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada. Atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan, dan perubahan secara bertahap.

Nunuk Suryani (2019:121), “Pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian, tidak hanya kurikulum dan perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan, tetapi juga media pembelajaran.”

Sugiyono (2017:28), “Pengembangan juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.”

Nunuk Suryani (2019:122), berpendapat bahwa “Pengembangan adalah bidang teknologi pendidikan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan analisis kebutuhan.”

Pentingnya pengembangan media merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran dapat menjadi menarik dan menyenangkan. Melalui penggunaan media yang dikembangkan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di kelas diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah pentingnya pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, sehingga guru dengan mudah menyampaikan materi dengan perangkat pembelajaran. Pengembangan juga termasuk pada penelitiaang yang mengembangkan atau menghasilkan suatu produk baru dan menyempurnakannya dengan produk yang sudah ada.

## **2. Hakekat Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, ”perantara”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Sukiman (2018:4), “Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pembelajaran. Secara umum wajar bila peran guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peran seprang guru biasa tanpa menggunakan media pembelajaran. Seperti yang terdapat di dalam alquran terjemah kemenang (2013 : 379) surat an-naml ayat 28 :

إِذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ

iz-hab bikitābī hāzā fa alqih ilaihim summa tawalla ‘an-hum fanzur māzā yarji’ūn

Artinya : “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa media yang digunakan Raja Sulaiman untuk menyampaikan pesan kepada Ratu Bilqis adalah sebuah surat dan perantaranya adalah burung Hud-Hud. Suryani (2019:2), “Media biasa dipahami sebagai perantara suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima.”

Arsyad (2019:19), menyatakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa serta membangkitkan motivasi diri pada siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa dalam belajar. Sehingga proses belajar mengajar yang di inginkan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

## b. Pemilihan Media Pembelajaran

Arsyad (2019:67) menjelaskan bahwa, Bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Arsyad (2019:19), “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.”

Suryani (2019:10), Fungsi media pembelajaran terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif sosiokultural, dan psikologis.

- 1) Fungsi semantik, artinya media pembelajaran berfungsi mengkonkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar lebih jelas dan mudah dipahami. Contohnya, dalam mengajar materi simbol unsur kimia, guru dapat menggunakan media gambar kutu unsur, diagram, foto, video dan sebagainya daripada sekadar menjelaskan nama-nama unsur kimia tersebut secara verbal sehingga meminimalisasi kesalahan konsep pada siswa.
- 2) Fungsi manipulatif, artinya media berfungsi memanipulasi benda atau peristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya. Manipulasi dapat diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan untuk menggambarkan suatu benda yang tidak dapat terjangkau atau dihadirkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, dalam pembelajaran geografi, guru dapat menjelaskan tentang tata surya menggunakan model susunan planet atau video.
- 3) Fungsi fiksatif, adalah fungsi media dalam menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, media video memiliki fungsi fiksatif dalam menampilkan kembali video pidato proklamasi Republik Indonesia kepada siswa. Dengan media pembelajaran siswa dapat mengetahui kejadian yang tidak terjadi ketika pembelajaran berlangsung.
- 4) Fungsi distributif, yaitu terkait dengan kemampuan media mengatasi batas-batas ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan indriawi manusia. Misalnya, seorang guru mengikuti

pelatihan kurikulum 2013 di Jakarta, sedangkan guru tersebut harus mengajar di Pangkalpinang, dengan menggunakan media pembelajaran jarak jauh, guru tersebut dapat bertatap muka melalui *video conference* meskipun secara fisik tidak dapat bertemu secara langsung.

- 5) Fungsi sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik. Misalnya, pada mata pelajaran IPS, guru dapat menjelaskan mengenai suku bangsa melalui media video sehingga lebih dapat mencakup banyak materi, siswa dapat mengetahui lebih banyak dalam waktu singkat dibanding dengan penjelasan verbal. Disini fungsi media juga dapat menanamkan nilai-nilai toleransi keharmonisan terkait sosiokultural.
- 6) Fungsi psikologi, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis, yaitu fungsi atensi, efektif, kognitif, psikomotorik, imajinatif, dan motivasi.
  - a) Fungsi atensi: fungsi media pembelajaran dalam menarik perhatian peserta didik
  - b) Fungsi efektif: fungsi media pembelajaran akan, emosi, penerimaan dan penolakan peserta terhadap pembelajaran,
  - c) Fungsi kognitif: fungsi media pembelajaran dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman baru.
  - d) Fungsi psikomotorik : fungsi media pembelajaran dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan atau kecapakan motorik, seperti fasilitas laboratorium, atau video senam sebagai pengganti instruktur dalam pelajaran olah raga.
  - e) fungsi imajinatif. Fungsi media pembelajaran dalam membangun daya imajinasi untuk anak usia dini, dengan media tersebut dapat terbayangkan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita, dongeng yang mengandung muatan positif. Imajinasi yang diarahkan dengan media pembelajaran baik dapat melahirkan karya-karya kreatif dan inovatif.
  - f) Fungsi motivasi: fungsi media pembelajaran dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik menghilangkan rasa tertekan dan kebosanan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Daryanto (2020:9), Fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda dan makhluk hidup yang ada di masa lampau.
- 2) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jarak jauh, berbahaya, maupun terlarang.
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- 4) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.



- 5) Mengamati dengan teliti bintang-bintang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- 6) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- 7) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
- 8) Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- 9) Dapat melihat secara cepat atau proses yang berlangsung secara lambat, atau sebaliknya.
- 10) Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung.
- 11) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- 12) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.
- 13) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
- 14) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki banyak fungsi terkait mendukung pembelajaran di kelas, fungsi media pembelajaran dapat optimal tentunya didukung oleh ketepatan pemilihan media yang digunakan di kelas. Fungsi media pembelajaran adalah menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan verbal

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pembelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Arsyad (2019:25), menjelaskan bahwa, Meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimanya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat.

Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut;

- 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media pembelajaran menerima pesan yang sama.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan tetap memperhatikan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

Sukiman (2018:43), mengemukakan “Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami serta memungkinkannya untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.”

Suryani(2019:14), dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran bagi guru dan siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir dan mengurangi verbalisme
- 2) Menarik perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- 4) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa

- 5) Menumbuhkan pikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari
- 6) Membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 7) Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan serta pembelajaran jadi lebih efektif dan inovatif, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta guru lebih kreatif.

#### **d. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Ada berbagai klasifikasi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih kriteria media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Daryanto (2020:17), Media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu, benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, member kondisi eksternal, menuntut cara berpikir, memasukan ahli ilmu, menilai prestasi dan pemberi umpan balik.

Arsyad (2019:38), Klasifikasi media pembelajaran dibagi menjadi lima kelompok yaitu :

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok).
- 2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas ).
- 3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar transparan dan slide).
- 4) Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi).
- 5) Media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer, interaktif video, *hypertext*).

Sukiman (2018 46), Membagi media ke dalam dua kelompok besar, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Pilihan media tradisional berupa media visual diam tak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis yang diproyeksikan, media cetak, permainan dan media realita. Adapun pemilihan media teknologi mutakhir berupa media berbasis telekomunikasi dan media berbasis mikroprosesor.

Dari pendapat ahli di atas klasifikasi media pembelajaran akan mempermudah para guru untuk melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan, materi serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi serta efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Klasifikasi media pembelajaran juga terdapat banyak media yang akan digunakan, hal tersebut tidak menjadi masalah asalkan penggunaannya benar serta tujuannya tetap sama.

### **e. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran adalah adanya perubahan dari segi kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa. Untuk menuju keberhasilan tersebut, maka guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, yang mampu diserap siswa untuk memori jangka panjangnya. Untuk menentukan media yang sesuai dalam pembelajaran adalah dengan memahami terlebih dahulu jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, baik dikelas maupun di luar kelas.

Nunuk Suryani (2020:49), Bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media Berbasis Manusia
- 2) Media berbasis manusia adalah media tertua untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat apabila tujuannya untuk mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan kegiatan belajar siswa. Media manusia dapat mengarahkan dan memengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.
- 3) Media Berbasis Cetak
- 4) Media berbasis cetak yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran kertas. Dalam media berbasis cetak terdapat enam hal yang harus diperhatikan saat merancang yaitu, konsistensi, formal, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.
- 5) Media Berbasis Visual
- 6) Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja.
- 7) Media Audio-Visual
- 8) Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.
- 9) Media Berbasis Komputer

- 10) Teknologi berbasis komputer merupakan cara memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis digital.

Susilana & Riyana (2009:14), membagi kelompok media menjadi tujuh kelompok media, yaitu.

- 1) Media penyaji kelompok kesatu terdiri dari media grafis, media bahan cetak dan bahan diam. Yang termasuk media grafis yaitu (grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel dan bulletin board). Yang termasuk media bahan cetak yaitu (buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram). Anggota kelompok kesatu yang terakhir yaitu media gambar diam, yaitu (media yang hasil dari fotografi yang dapat dilihat).
- 2) Media penyaji kelompok kedua terdiri dari media OHT (Overhead Transparency) dan OHP (Overhead projector), media opaque projektor, media slide media film strip, media-media tersebut termasuk media proyeksi diam. OHT adalah media yang diproyeksikan menggunakan OHP. Opaque projektor adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan benda benda yang tak tembus pandang. Media slide adalah media yang disajikan menggunakan proyektor slide. Media filmstrip atau film rangkai adalah media visual proyeksi yang diam.
- 3) Kelompok ketiga dari klasifikasi media yaitu media audio yang terdiri dari media radio, media alat perekam pita magnetik.
- 4) Kelompok keempat dari klasifikasi media yaitu media audio visual diam. Jenis media ini adalah slide suara, film strip bersuara, dan halaman bersuara.
- 5) Kelompok kelima dari klasifikasi media yaitu film atau gambar hidup. Jenis film, diantaranya film bisu dan film bersuara
- 6) Kelompok keenam yaitu media televisi, televisi yaitu media yang dapat menampilkan gambar dan suara yang dipancarkan oleh penyedia tayangan televisi atau stasiun televisi.
- 7) Klasifikasi media yang terakhir yaitu multimedia. Multimedia adalah media yang penyajiannya digabung dengan media lain, seperti media cetak, bahan audio visual dan audio yang dikemas menjadi satu dan ditayangkan kepada orang. Jenis multimedia diantaranya media objek dan media interaktif.

Ani Cahyadi (2019:58), “Jenis-jenis media di kelompokkan menjadi tujuh yaitu, audio, cetak, audio-cetak, proyeksi visual diam, proyeksi audio-visual diam, visual gerak serta audio-visual gerak”. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ;

**Tabel 1. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

No	Kelompok Media	Contoh dalam Pembelajaran
	Audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pita audio (rol atau kaset)</li> <li>• Piringan audio</li> <li>• Radio (rekaman siaran)</li> </ul>
	Cetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks terprogram</li> <li>• Buku pegangan/manual</li> <li>• Buku tugas</li> </ul>
	Audio-Cetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku latihan dilengkapi kaset</li> <li>• Gambar/poster (dilengkapi audio)</li> </ul>
	Proyeksi Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Film bingkai (slide)</li> <li>• Film rangkai (berisi pesan verbal)</li> </ul>
	Proyeksi Audio-Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Film bingkai (slide) suara</li> <li>• Film rangkaian suara</li> </ul>
	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Film bisu dengan judul (caption)</li> </ul>
	<b>Audio-Visual Gerak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Film suara</b></li> <li>• <b>Video/dvd</b></li> </ul>

(Ani Cahyadi 2019 : 46)

### 3. Media Audio Visual

#### a. Pengertian Media Audio Visual

Media yang kita kenal bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

Arsyad (2019:141), Media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder juga dapat dibawa kemana-mana, dan karena tape recorder dapat menggunakan baterai, maka ia dapat digunakan dilapangan atau ditempat-

tempat yang tak terjangkau oleh listrik. Kaset tape audio dapat pula dimanfaatkan untuk pelajaran dan tugas dirumah.

Arsyad (2019:142), Di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- 1) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah dengar.
- 2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- 3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
- 4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan- perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

Suryani (2019:52), “Audio –visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual”.

Berdasarkan pendapat di atas audio visual adalah bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung disamping itu, audio visual menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

#### **b. Jenis – Jenis Media Audio Visual**

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan, pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Seperti umumnya media sejenis media audi-visual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata di atas 60 % sampai 80 %. Pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama



proses belajar, seperti mesin proyektor, televise, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Arsyad (2019;38), mengklafikasi media kedalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis media (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok *field-trip*) (2) media berbasis cetak (buku, penuntun buku latihan (woorkbook), alat bantu kerja dan lembaran lepas); (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparaansi, slide); (4) media berbasis audio-visual (vidio, film, program slide, tape, televisi); (5) media berbasis komputer ( pengajaran dengan bantuan komputer, intraktiv vidio, hiperteks).

### c. Video Pembelajaran

Sukiman (2014:187) menjelaskan di dalam bukunya bahwa secara empiris vidio berasal dari sebuah singkatan yang ada di dalam bahasa inggris yaitu visual dan audio. Kata Vi adalah singkatan dari visual yang berarti gambar, dan kata *Deo* adalah singkatan dari audio yang berarti suara.

Gili Saka (2019:24 ) menjelaskan bahwa Video merupakan media penyampai pesan termasuk media audio visual atau media pandang - dengar. Kelebihan media video yaitu menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portable dan mudah didistribusikan, sedangkan kelemahan media video yaitu: pengadaanya memerlukan biaya mahal, tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat, sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa vidio pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

#### d. Kelebihan dan kelemahan Video Pembelajaran

Daryanto (2020:86) “Keuntungan menggunakan media video antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kehadiran siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.”

Munir (2012:355) kelebihan vidio didalam multimedia adalah:

- 1) menjelaskan keadaan riil dari suatu proses, fenomena, atau kejadian.
- 2) Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks atau gambar, vidio dapat memperkaya penyajian/ penjelasan.
- 3) Pengguna dapat melakukan pengulangan (replay) pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus
- 4) Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah prilaku atau psikomotor.
- 5) Kombinasi vidio dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan psan dibandingkan media teks.
- 6) Menunjukan dengan jelas suatu langkah prosedural (misal cara melukis suatu segitiga sama sisi dengan bantuan jangka ).

Disamping banyak nya kelebihan yang dimiliki vidio sebagai multimedia juga memiliki kelemahan diantara kelemahan tersebut, munir (2012:356),

Menjelaskan :

- 1) Vidio umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak .
- 2) Pada saat dipertunjukan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui vidio tersebut.
- 3) Vidio yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali vidio itu di rancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri
- 4) Vidio mungkin saja tidak detil dalam penjelasan materi karena peserta didik harus mampu mengingat detil dari scene ke scene.
- 5) Umumnya pengguna menganggap belajar melalui vidio lebih mudah dibanding dengan teks sehingga pengguna kurang terdorong untuk lebih aktif dalam berintraksi dengan materi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan kelebihan media video pembelajaran mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Kelemahan media video pembelajaran adalah memerlukan peralatan khusus dalam penyajian untuk menampilkan gambar dari sebuah video, dibutuhkan alat pendukung lainnya, memerlukan tenaga listrik dan memerlukan keterampilan dalam membuatnya.

#### **4. Menulis Puisi**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif.

##### **a. Pengertian Menulis`**

Tarigan (2013:27) memberikan suatu batasan atau pengertian tentang apakah yang dimaksud menulis itu. Menurut nya bahwa, menulis ialah menurunkan atau melukiskan gambar-gambar grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Tarigan (2013:1), “ menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa disamping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca.

Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan/mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dirinya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri dalam bentuk tulisan.

### **b. Tujuan Menulis**

Tarigan (20013:24), mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan menulis yaitu.

- 1) Tujuan Penugasan (Assignment Purpose), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Tujuan menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan Alturuistik (Alturuistic Purpose), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan Persuasif (Persuasive Purpose), tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan Informasi (Informational Purpose), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca
- 5) Tujuan Pernyataan Diri (Self Expressive Purpose), tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- 6) Tujuan Kreatif (Creative Purpose), tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan gagasan untuk memberikan informasi, memberikan solusi tentang suatu masalah, mempengaruhi atau menghibur pembaca.

### **c. Manfaat Menulis**

Manfaat menulis pertama, menimbulkan rasa ingin tahu (curiosity) dan melatih kepekaan dalam melihat suatu realitas di sekitar. Kedua, mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya.

Ketiga, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis. Keempat, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress kita. Kelima, hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit dan hasilnya kita mendapatkan kepuasan batin, karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi. Keenam, tulisan kita akan dibaca oleh banyak orang dan membuat sang penulis populer dan dikenal oleh publik pembaca

Tarigan (2013:3), Menyebutkan manfaat menulis sebagai berikut; (1) menulis menjernihkan pikiran, (2) menulis mengatasi trauma, (3) menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi, (4) menulis membantu memecahkan masalah, (5) menulis membantu ketika kita harus memilih, (6) orang yang rajin menulis akan semakin cangguh dalam mentransfer gagasan ke dalam bentuk simbol-simbol, (7) orang yang sudah terbiasa menulis bisa mengontrol distribusi gagasan menurut jumlah kata/kalimat yang digunakan, (8) dengan menulis kita diajak untuk berpikir lebih runtut dan logis, (9) orang yang terbiasa menulis akan lebih menyukai cara sederhana, supaya pembacanya mudah memahami, (10) dengan menulis kita diajak untuk mengamati sesuatu secara lebih luas, (11) dengan menulis kita diajak untuk menggali makna dari sebuah peristiwa. Jika sebuah peristiwa buruk terjadi, kita diajak untuk mencari penyebabnya.

. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki manfaat yang sangat banyak, antara lain untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, sarana ekspresi dan hiburan, serta untuk mengembangkan kemampuan diri.

#### **d. Pengertian puisi**

Aminuddin (2009:134), “Puisi secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani *poema*” membuat” atau *poesis* “ pembuatan” dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang

mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batin”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait atau merupakan gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Sayuti (2002:3) mengungkapkan bahwa, puisi adalah sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Kosasih (2014:31), menyatakan bahwa puisi itu adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan dan memperhatikan struktur fisik dan struktur batinnya.

### e. Unsur-Unsur Puisi

Secara sederhana, menurut Aminuddin (2009:136), batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kata  
Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.
- 2) Larik (atau baris)  
Larik mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan.
- 3) Bait  
Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi
- 4) Bunyi dibentuk oleh rima dan irama.  
Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanantekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.
- 5) Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

## f. Struktur Puisi

Aminuddin (2009:139), Unsur lapis makna sulit dipahami sebelum mengetahui dan memahami bangun strukturnya. Puisi terdiri atas struktur batin dan struktur fisik.

### 1) Struktur Batin

Struktur batin puisi atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b) Rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- c) Nada (tone), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
- d) Amanat/tujuan/maksud (intention); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

### 2) Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- b) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-



katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

- c) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- d) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret “rawarawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- e) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- f) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup
  - i. Onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.),
  - ii. Bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya dan
  - iii. Pengulangan kata/ungkapan. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

#### **g. Jenis Puisi**

Jenis-jenis puisi menurut Kosasih (2008:40) sebagai berikut.

- 1) Puisi Naratif adalah puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi menjadi beberapa macam, yakni balada dan romansa.
- 2) Puisi Lirik. Puisi lirik terbagi menjadi tiga macam, yaitu elegy, ode, dan serenada.

- 3) Puisi Deskriptif. Dalam jenis puisi deskriptif, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap suatu keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan terampil dalam menulis puisi jika berhasil dalam proses dan produk. Keberhasilan dalam proses jika siswa dan guru memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran, sehingga suasana menjadi efektif dan kondusif. Keberhasilan dalam produk adalah tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis puisi.

#### **h. Langkah-langkah Menulis Puisi**

Elmarkazi “Terdapat beberapa langkah-langkah menulis puisi antara lain:

- 1) Menentukan ide. Ide merupakan ruh dalam dunia kepenulisan, termasuk menulis puisi. Maka hal pertama yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah mencari ide.
- 2) Memasukkan imajinasi. Imajinasi yang baik akan menghasilkan puisi yang baik pula. Imajinasi identik dengan pencitraan alat indera kita.
- 3) Tema yang tepat. Laksana ide, tema juga merupakan ruh dalam menulis puisi. Maka, menentukan tema yang tepat sebelum menulis puisi adalah hal yang mutlak.
- 4) Buat judul yang menarik. Tidak bisa dipungkiri bila judul sangat memengaruhi minat baca. Semakin menarik judul, maka minat pembaca untuk membaca karya (puisi) kita semakin besar.
- 5) Menggunakan kata-kata indah. Hakikatnya puisi adalah rangkaian kata-kata yang indah. Maka, menulis puisi harus menggunakan kata-kata yang indah. Caranya? Perbanyak membaca, perbanyak kosakata. Dan yang paling penting, perbanyak berlatih.
- 6) Buat lirik yang menarik. Bila sekilas memandang, puisi hampir mirip dengan syair. Lirik yang menarik akan menghasilkan suasana puisi yang menenangkan hati.
- 7) Perwajahan atau topografi. Perwajahan dalam puisi tidak berbentuk paragraf, seperti prosa. Perwajahan dalam puisi berbentuk bait. Yang mana bait-bait itu mengandung makna dari penulisnya sendiri.
- 8) Gunakan majas. Sangat penting bagi kita untuk pandai-pandai menggunakan majas dalam menulis puisi. Penggunaan majas akan lebih memperindah puisi kita.

Wiyanto (2005:48), Agar tahapan demi tahapan langkah dalam menulis puisi di atas dapat dilakukan dengan baik, maka sebelum menulis puisi perlu

adanya motivasi dalam diri atau sikap awal yang harus ditumbuhkan agar keterampilan menulis puisi dapat berhasil dilakukan adalah:

- 1) Harus ada niat yang kuat. Dengan niat yang kuat kita tidak mudah menyerah ketika menjumpai berbagai kesulitan sehingga kita akan dapat belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai keterampilan menulis;
- 2) Belajar dan berlatih menulis puisi; dan
- 3) Membiasakan diri untuk membaca puisi yang sudah ada. Pilih puisi yang ditulis oleh penyair yang kita senangi kemudian terapkan pada tiga N, yaitu niteni, nirokake, dan nambahi. Ungkapan jawa itu berarti memperhatikan, mengingatkan, menirukan, dan menambahkan. Meniru di sini bukan berarti menjiplak kata demi kata atau kalimat demi kalimat, yang kita tiru adalah cara menemukan tema, cara memilih kata-kata yang tepat, cara merangkai kata-kata yang estetis, dan cara mendayagunakan majas dalam puisi.

Endraswara (2003:220), menyebutkan ada beberapa tahap dalam menulis puisi antara lain tahap penginderaan, tahap perenungan atau pengendapan, dan tahap memainkan kata. Tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Tahap penginderaan  
Tahap penginderaan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan itu dijadikan penyair sebagai sumber inspirasi atau ide dalam menulis puisi.
- 2) Tahap Perenungan atau Pengendapan  
Perenungan akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi dapat menimbulkan daya imajinasi yang pada akhirnya mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin itulah yang dituangkan dalam bentuk puisi.
- 3) Tahap Merangkai Kata  
Secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata. Adapun unsur yang harus diperhatikan yaitu masalah estetika. Estetika adalah kecermatan dan kelihaihan mencari, memilih, dan menyusun kata agar menjadi lebih indah sehingga memiliki nilai yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah menulis puisi adalah Menentukan tema, Mengendapkan dan mengimajinasikan ide yang

telah ditemukan, Memainkan pilihan kata, Mulai menulis puisi dengan merangkai kata-kata yang estetik menjadi baris-baris puisi, Menata baris menjadi bait puisi, Menata bait menjadi puisi yang utuh.

### i. Contoh Puisi

#### **Kerendahan Hati (Karya : Taufik Ismail)**

Kalau engkau tak mampu menjadi beringin  
Yang tegak di pucuk bukit  
Jadilah belukar ,tetapi belukar yang baik,  
Yang tumbuh di depan danau

Kalau kamu tak sanggup menjadi belukar ,  
Jadilah saja rumput,tetapi rumput yang  
Memperkuat tanggul pinggiran jalan

Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya  
Jadilah saja jalan kecil,  
Tetapi jalan setapak yang  
Membawa orang ke mata air

Tidaklah semua menjadi kapten  
Tentu harus ada awak kapalnnya...  
Bukan besar kecilnya tugas yang  
Menjadikan tinggi  
Rendahnya nilai dirimu  
Jadilah saja dirimu..  
Sebaik-baiknya dari dirimu sendiri

#### 1) Unsur intrinsik isi

- Objek : semua orang

Karena dalam puisi kerendahan hati menunjukan kepada semua orang untuk menjadi dirinya sendiri. Walaupun baik buruk nya dirinya sendiri.

- Tema : jadilah diri sendiri

Dapat disimpulkan tentang kerendahan hati seseorang untuk bisa menjadi dirinya sendiri, yang terpenting mampu menjadi seorang yang bermanfaat bagi orang lain.

- Nada: hening

Karena puisi ini banyak menggunakan perumpamaan yang menyuruh manusia merendahkan diri dan bermanfaat bagi orang lain suasana hening tersebut dapat dikutip di bait tersebut dibawah ini

Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya  
Jadilah saja jalan kecil  
Iya tetapi jalan setapak yang  
Membawa orang ke mata air

- Rasa: haru

Karena dalam puisi ini dijelaskan apakah kita sudah bermanfaat bagi orang lain, Sedangkan sebagai manusia harus bisa membantu orang lain yang membutuhkan semua orang tau kita tidak dapat hidup tanpa orang lain.

- Amanat: kita sebagai manusia jangan lah sombong dan penyair itu memberitahu kepada pembaca harus memiliki sikap rendah hati.

## 2) Unsur bentuk atau struktur

- Diksi: perumpamaan

Karena dalam puisi “kedalaman hati “ perumpamaan yang digunakan seperti tumbuhan ataupun sebuah tempat . seperti pada potongan puisi tersebut.

Kalau kamu tak sanggup menjadi  
Belukar  
Jadilah saja rumput , tetap rumput yang

Memperkuat tanggul pinggir jalan  
 Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya  
 Jadikan saja jalan kecil

- Pengimajian: visual “ yang tegak di puncak bukit “ seolah melihat puncak bukit yang gagah dan tegak.
- Kata kongkrit:

“kalau kamu tak sanggup menjadi belukar.

Jadikan saja rumput,tetap rumput yang memperkuat tanggul pinggir jalan”

Maksudnya tidak harus meniru seorang atau ingin menjadi seperti orang lain tidaklah perlu cukup menjadi dirinya saja sudah membuat orang lain bahagia.

- Gaya bahasa : personifikasi terlihat dari potongan puisi “jalan setapak yang membawa ke mata air “ dan kalimat gaya bahasa hiperbola “tidak semua kapten menjadi kapten “
- Rima: rima bebas tetapi meskipun demikian hal ini tidak mempengaruhi keindahan dari makna puisi ini
- Irama: penuh perasaan dan haru karena sikap penyair ingin menyampaikan pesan kepada si pembaca.
- Tipografi: larik-larik yang hamper tidak sama dengan larik berikutnya larik pertama dan kedua merupakan kalimat sambung. Karena ingin menjawab dari kalimat sebelumnya.

Kalau engkau tak mampu menjadi beringin  
 Yang tegak di puncak bukit  
 jadilah berlukar, tetapi belukar yang baik.  
 memperkuat tanggul pinggir jalan

## **5. Think Talk Write**

### **a. Pengertian Think Talk Write**

Huda (2013:218), berpendapat bahwa Think Talk Write (TTW) adalah strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin. Strategi ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan

Istrada (2018:10), berpendapat bahwa Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Think Talk Write (TTW) dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah. Alur kemajuan pembelajaran Think Talk Write(TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

Sehingga dapat disimpulkan strategi think talk write adalah sebuah strategi yang melatih siswa untuk berpikir secara individu lalu berbicara melalui kegiatan diskusi kemudian berbagi ide bersama teman-temannya dan menuliskan hasil diskusi yang disepakati.

### **b. Langkah-langkah dalam Strategi Pembelajaran Think-TalkWrite (TTW)**

Shoimin (2018:214), Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan strategi TTW (Think Talk Write) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil hasil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak

ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (think) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atau soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok. Sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

### c. Kelebihan Think Talk Write

Jumanta (2015:222), Mengemukakan kelebihan strategi think talk write

sebagai berikut:

- 1) mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual
- 2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar
- 3) dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa,
- 4) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dan
- 5) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Istrada (2018:14), mengatakan kelebihan model pembelajaran Think-Talk-

Write adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.



- 2) Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

#### **d. Kekurangan Think Talk Write**

Jumanta (2015:222), Kekurangannya kelebihan strategi think talk write sebagai berikut:

- 1) ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi think talk write tidak mengalami kesulitan.

Istrada (2018:14), mengatakan kekurangan model pembelajaran Think-Talk-Write adalah sebagai berikut:

- 1) Kecuali kalau soal open ended tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi think thalk write tidak mengalami kesulitan.

## **B. Penelitian Relavan**

Penelitian pengembangan ini dilakukan oleh Siti Aminah yang berjudul **“Pengembangan Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X SMK Bina Insan Bangsa Ngamprah”**. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media audio visual melalui strategi pembelajaran think talk write yang teruji valid, praktis, serta mengetahui efek potensional penggunaan media yang dihasilkan

terhadap hasil belajar peserta didik. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh siti dan peneliti ini media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu mata pelajaran ini berfokus pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis puisi melalui strategi think talk write dan kesamaan kedua nya adalah berbasis audio visual.

Penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Octa Delvia Pada Tahun 2015, Dengan Judul **“Pengembangan Think Talk Write Menggunakan Media Audiovisual Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Semarang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media pembelajaran menulis puisi. Media ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan strategi pembelajaran think talk write

Penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Evin Etik Sari Zalukhu, dkk pada Tahun 2023, dengan Judul **“Pengembangan Multimedia Audio Visual pada Materi Pokok Menulis Puisi Siswa Kelas VII”** Analisis data hari pertama diperoleh dari data uji normalitas skor pretest siswa. Latihan ini untuk menentukan apakah distribusi sampel yang digunakan normal atau sebaliknya . Berdasarkan hasil penelitian, ditentukan bahwa dari 32 peserta, 15 orang dari Nilai Rendah 0-60, 10 orang dari Nilai Baik 61-80, dan 7 orang dari Nilai Sangat Baik 81-100. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa 32 siswa merupakan mayoritas dari ukuran sampel untuk nilai pretest. Persyaratan KKM minimum sekolah saat ini adalah 75 untuk kursus Bahasa Indonesia.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam proses belajar guru harus dapat memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Seorang guru dituntut untuk bisa terampil dalam memilih media yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu dari jenis-jenis media adalah media audio visual. Media audio visual adalah salah satu alternatif untuk membutuhkan minat dan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran karena media yang kurang menarik siwa kurang tertarik untuk memperhatikan materi teks prosedur yang dijelaskan sehingga hasil yang diinginkan kurang memuaskan.

Proses pembelajaran tentu terdapat hambatan-hambatan ataupun permasalahan yang kerap timbul. Salah satunya terjadi dalam proses pembelajaran Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana Materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia umumnya bersifat abstrak, seperti materi menulis puisi. Puisi dikatakan sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari kontemplasi terdalam penyairnya.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih strategi mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional, yaitu strategi pembelajaran berpusat pada guru. Pada akhirnya siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih bermakna untuk menciptakan kondisi belajar yang baik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia.

Perkembangan strategi pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Strategi pembelajaran konvensional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Oleh sebab itu, upaya yang perlu dilakukan dan segera dilaksanakan adalah mempersiapkan profesionalisme penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan. Keberadaan strategi pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan pengertian yang diekspresikan mereka.

Salah satu strategi pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW). Strategi pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengharapkan peserta didik dalam kelompok dapat berfikir, berdiskusi atau berbicara, dan menuliskan hasil yang telah didiskusikan. mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikembangkan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi melalui strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW).

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi belajar, dan dilakukan uji validitas materi kepada dosen ahli materi dan dosen ahli media. Pengembangan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi diharapkan dapat memperlancar proses pembelajaran menganalisis hikayat dan membuat pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.